

**IMPLEMENTASI LITERASI ANAK USIA DINI
DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA KREATIF AL BARAAKAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
NAJWA KHOIRUN NISA'
NIM: 21104030058

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najwa Khoirun Nisa'
NIM : 21104030058
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul : **"Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun DI RA Kreatif AL Barakah Yogyakarta"** adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 November 2025

Yang menyatakan,



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najwa Khoirun Nisa'

Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 07 Mei 2003

NIM : 21104030058

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menggunakan jilbab pada foto ijazah saya, dan keputusan tersebut saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila di kemudian hari timbul konsekuensi atau keberatan terkait penggunaan foto berjilbab pada ijazah tersebut, hal itu menjadi tanggung jawab pribadi saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 November 2025

Yang menyatakan



Najwa Khoirun Nisa'
NIM: (21104030058)

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudari.....

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Najwa Khoirun Nisa'

NIM : 21104030058

Judul : Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Kreatif AL Baraakah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqashkan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 November 2025

Pembimbing


Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Mursia Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3893/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul

: IMPLEMENTASI LITERASI ANAK USIA DINI DALAM MENstimulasi KEMAMPUAN BERBHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA KREATIF AL BARAAKAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJWA KHOURUN NISA'
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030058
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6964459125

Pengaji I

Dr. Laillana Rohmah, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 816627384009

Pengaji II

Dr. Rohmanah, S.Pd.I, M.A
SIGNED

Valid ID: 81446164679



Yogyakarta, 16 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6964459125

HALAMAN MOTTO

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḏad	Ḏ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Karena Sayyadah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al- Auliya'</i>
----------------	---------	----------------------------

- Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakah al- Fitri</i>
-------------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

---́ ---	D'āmmah	Ditulis	U
---̄ ~ ---	Fathah	Ditulis	A
---ó ---	Kasrah	Ditulis	I

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	Ditulis	ā <i>Istīhsān</i>
---	--------------------------------	---------	----------------------

2	Fathah + ya' mati أَنْثَى	Ditulis	Ā <i>Unsā</i>
3	Kasrah + yā' mati الْعَوَانِي	Ditulis	ī <i>al-'Ālwānī</i>
4	Dammah + wāwu mati عُلُومٌ	Ditulis	û <i>'Ulūm</i>

I. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati غَيْرُهُمْ	Ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2	Fathah + wawu mati قُولٌ	Ditulis	au <i>Qaul</i>

II. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

الآنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعذت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

III. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IV. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yī</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، تَبَّاعًا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَعَاهَمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademik dan merupakan sebagian syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN).

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh hikmah. Semoga kita senantiasa diberikan kemampuan untuk mengikuti sunnah beliau dan memperoleh syafaatnya di hari akhir zaman nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan secara tepat waktu. Kemudian dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan mengucapkan terima kasih khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinannya dalam Lembaga Pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk senantiasa memberikan inspirasi, semangat, dan konsultasi arahan kepada mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi (Kaprodi)Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Hafidh ‘Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Sekretaris Program Studi (Sekprodi) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan proposal hingga skripsi ini terbentuk dan dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan memberikan semangat kepada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan ilmunya sehingga peneliti mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh Karyawan Staf TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pengaji tugas akhir, atas kritik dan saran yang membangun semangat untuk memperbaiki skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Mahmud Setiawan (Alm) dan Ibunda tersayang Sri Endah Soelistiyowati S.Pd, serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi. Juga

tak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk puterinya, agar selalu mendapatkan ridho-Nya di setiap langkah dalam perjuangan meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

9. Ibu Eko Nurwidayati S.Pd AUD, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di RA Kreatif AL Barakah Damai Ngagalik Yogyakarta
10. Ibu Intan S.Pd AUD, selaku guru kelas A di RA Kreatif AL Barakaah Damai Ngagalik Yogyakarta.
11. Anwar Fauzi Nugraha, S.Ag selaku suami saya yang telah mendukung dan membimbing saya kuliah hingga selesai.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah berkenan membantu, memberikan semangat dan motivasi, memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu Nya.
13. Terakhir, Peneliti Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudari yang tulus ikhlas membantu peneliti, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin ya robbal'alamin. Akhir

kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 17 Agustus 2025

Peneliti

NAJWA KHOIRUN NISA'
21104030058



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Penelitian Terdahulu	14
F. LANDASAN TEORI.....	57
1. Implementasi Literasi.....	57
2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.....	69
G. Sistematika Pembahasan.....	83
BAB II METODE PENELITIAN	86
A. Pendekatan Penelitian	86

B. Prosedur Pengumpulan Data dan Pengelolahan Data	87
1. Pengumpulan Data	88
2. Teknik Analisis Data	98
BAB III HASIL PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	106
A. Gambaran Umum RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta	106
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Baraakah Yogyakarta.....	106
2. Struktur Organisasi KB dan RA Kreatif Al-Baraakah	108
3. Fasilitas Sekolah	108
4. Visi, Misi, Dan Tujuan RA Kreatif Al-Baraakah Yogyakarta.....	109
B. Paparan Data Lapangan Hasil Penelitian	110
1. Implementasi Literasi di RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta.....	113
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta.....	124
BAB IV PEMBAHASAN	151
A. Pembahasan Mengenai Bentuk Implementasi Program Literasi	151
1. Implementasi Literasi Anak Usia Dini Anak Usia Dini di RA Kreatif Al-Baraakah.....	154
2. Kemampuan berbahasa dan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al-Baraakah... ..	156
3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Anak Usia Dini di RA Kreatif Al-Baraakah	158

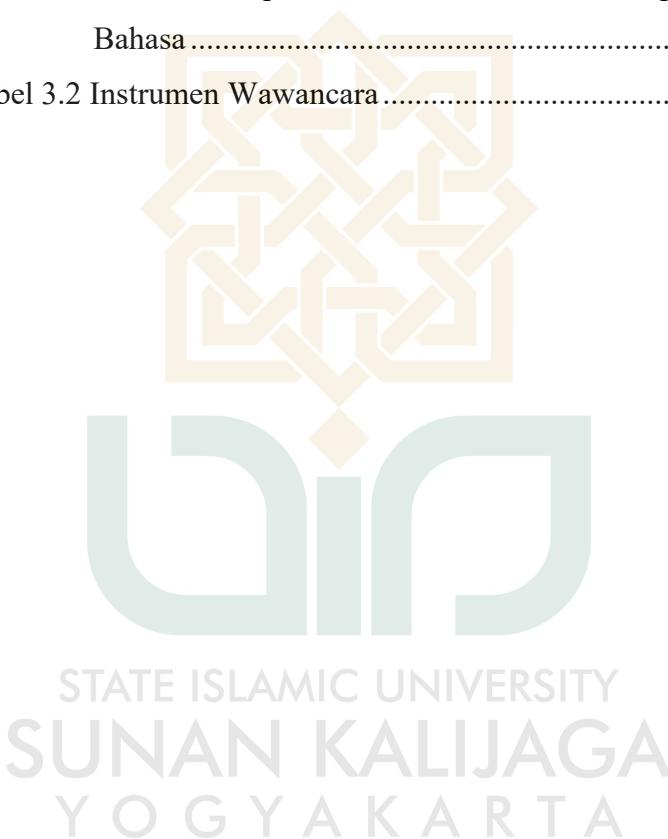
BAB V PENUTUP	163
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN DOKUMENTASI	177
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	189



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

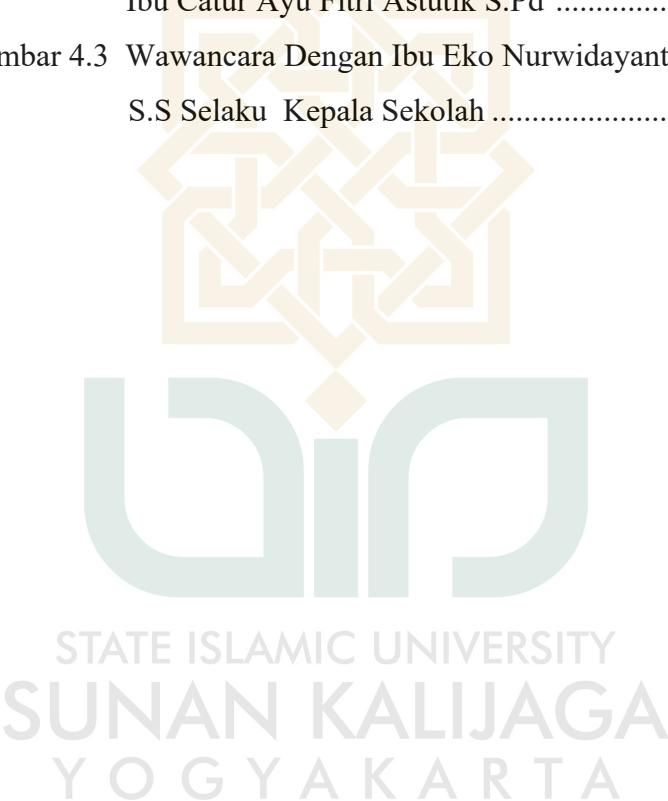
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak	
Usia Dini 4-5 Tahun.....	8
Tabel 3.1 Instrumen Implementasi literasi dan Kemampuan	
Bahasa	91
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KB dan RA	
Al- Barakaah	108
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Ibu Isti Baroroh S.Pd &	
Ibu Catur Ayu Fitri Astutik S.Pd	116
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Ibu Eko Nurwidayanti	
S.S Selaku Kepala Sekolah	118



ABSTRAK

Najwa Khoirun Nisa'. Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi kemampuan berbahasa pada Anak Usia4-5 Tahun Di RA Kreatif Al Barakaah
Jalan Damai, Wonorejo, Sariharjo, Kec. Ngaglik Sleman.
Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Literasi merupakan keterampilan dasar bagi anak-anak, yang meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Literasi membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam proses belajar dan pembelajaran. Pengembangan literasi yang efektif, terutama pada anak usia 4-5 tahun, berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Menerapkan literasi pada anak tidak hanya melibatkan proses belajar dan pembelajaran, tetapi juga mengekspresikan diri, memahami simbol, dan memahami bahasa. Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut : 1.Untuk menganalisis bentuk penerapan program literasi pada kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Kreatif AL Barakaah Yoyakarta. 2.Untuk menganalisis kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA KreatIF AL Barakaah Yogyakarta. 3. Untuk memahami Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al Barakaah Yogyakarta .

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yaitu menggunakan pengamatan... seperti membaca buku cerita. Teknik wawancara yaitu menggunakan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru pengampu kelas. Teknik dokumentasi bisa dilihat dari raport atau hasil pembelajarannya. Subjek penelitian yaitu guru pengampu kelas, siswa kelas 1A dan 2A, kepala sekolah. Fokus penelitian ini mencakup kondisi bentuk penerapan belajar literasi anak di kelas 1A dan 2A, Implementasi literasi dalam kemampuan

berbahasa dengan pengajaran yang diterapkan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Literasi Dini.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Bentuk implementasi program literasi di RA Kreatif Al Baraakah dijalankan melalui tiga tahapan terstruktur: pembiasaan (melalui membaca nyaring setiap pagi), pengembangan (melalui metode storytelling dan sentra bermain peran), dan pembelajaran (melalui intervensi khusus dan program bimbingan belajar tambahan).2. Kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun menunjukkan hasil yang beragam (heterogen). Berdasarkan data instrumen, capaian diKelas 1A didominasi oleh kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB) yang mencapai 40%. Sisanya terbagi dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) sebesar 75% sedangkan Kelas 2 A didominasi oleh kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) yang mencapai 80%. Sisanya terbagi dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB) sebesar 10%, dan "Masih Mulai Berkembang" (MB) sebesar 10%.3. Faktor pendukung implementasi literasi adalah kreativitas guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan orang tua. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu guru untuk bimbingan individual dan minimnya status ekonomi sebagian orang tua yang membatasi akses anak ke program bimbingan tambahan.

***Kata Kunci: Literasi , Kemampuan berbahasa,
Perkembangan , Pendidikan, Faktor***

ABSTRACT

Najwa Khoirun Nisa'. Implementation of Early Childhood Literacy in Stimulating Language Skills in Children Aged 4-5 Years at RA Kreatif AL Baraaakah, Jalan Damai, Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik District, Sleman. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta, 2025.

Literacy is a basic skill for children, which improves their language skills. Literacy helps them develop knowledge and understanding in the learning and teaching process. Effective literacy development, especially in children aged 4-5 years, impacts their cognitive, social, and emotional development. Implementing literacy in children involves not only the learning and teaching process but also self-expression, symbol understanding, and language comprehension.

This study aims, as follows: 1. To analyze the form of implementation of literacy programs on the language skills of children aged 4-5 years at RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta. 2. To analyze the language skills of children aged 4-5 years at RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta. 3. To understand the Supporting and Inhibiting Factors of Implementation of Literacy Language Skills of Children Aged 4-5 years at RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta.

The method used is descriptive qualitative with observation techniques, interview instruments, and documentation. Observation techniques include using observations... such as reading story books. Interview techniques include using interviews with the principal and class teachers. Documentation techniques can be seen from report cards or learning outcomes. The research subjects are class teachers, students in grades 1A and 2A, and the principal. The focus of this research includes the conditions of the form of implementation of children's literacy learning in

grades 1A and 2A, the implementation of literacy in language skills with teaching applied by teachers, as well as supporting and inhibiting factors for the implementation of Early Literacy.

The results of this study indicate that: 1. The implementation of the literacy program at RA Kreatif Al Barakaah is carried out through three structured stages: habituation (through reading aloud every morning), development (through storytelling methods and role-playing centers), and learning (through special interventions and additional tutoring programs). 2. The language skills of children aged 4-5 years show diverse (heterogeneous) results. Based on instrument data, achievements in Class 1A are dominated by the "Developing Very Well" (BSB) category which reaches 40%. The rest are divided into the "Developing According to Expectations" (BSH) category of 75% while Class 2 A is dominated by the "Developing According to Expectations" (BSH) category which reaches 80%. The rest are divided into the "Developing Very Well" (BSB) category of 10%, and "Still Starting to Develop" (MB) of 10%3. Supporting factors for literacy implementation are teacher creativity, a conducive learning environment, and parental support. The inhibiting factors are teachers' limited time for individual guidance and the low economic status of some parents, which limits children's access to additional guidance programs.

Keywords: *Early Childhood Literacy, Language skills, 4-5-year-old children, RA Kreatif Al Barakaah, Development, Early Childhood Education*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru berperan penting dalam membangun kompetensi bahasa anak. Pada jenjang PAUD, anak perlu mendapat stimulasi menyeluruh untuk mendukung tumbuh kembangnya, termasuk perkembangan bahasa sebagai bekal ke tahap berikutnya.

Peningkatan kompetensi berbahasa anak dapat dicapai melalui kegiatan literasi, yakni keterampilan dasar membaca dan menulis yang wajib dimiliki setiap individu. Pengenalan literasi sejak dini menumbuhkan minat baca-tulis pada anak, sehingga mereka mampu memahami, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara lebih bijak (Ningrum & Fakhruddin, 2025:2268). Literasi berperan penting bagi Anak Usia Dini (AUD) dalam memahami pengetahuan, informasi, dan teknologi yang berguna, sehingga mendukung keberhasilan belajar mereka.

Apabila seorang anak memiliki pengalaman literasi yang memadai, maka proses pembelajaran membaca dan menulis dapat berlangsung lebih mudah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik secara signifikan. Kompetensi pra-

literasi, yang mencakup berbagai aktivitas kognitif seperti kesadaran fonemik, pengembangan kosakata, serta kemampuan bercerita ulang dan pemahaman isi narasi, menjadi aspek penting dalam tahap awal pembelajaran bahasa. Di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapan praktik literasi terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi dasar anak. Selain itu, kegiatan literasi di tahap ini juga berdampak jangka panjang, khususnya dalam mendukung perkembangan keterampilan bahasa anak secara menyeluruh(Purnomosari *et al.*, 2022:3381-3390).

Literasi anak berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa, yang dilatih melalui pembelajaran tentang bahasa, penggunaan bahasa, dan pemanfaatannya sebagai media. Di kelas awal, fokus utamanya adalah mengenalkan dasar membaca-menulis, menumbuhkan kesadaran berbahasa, serta membangkitkan motivasi belajar. Pembelajaran literasi diawali dengan mengenali hubungan bunyi dan simbol tulisan. Penguasaan kosakata menjadi kunci, sehingga program literasi awal menekankan pengembangan kosakata serta keterkaitannya antara bahasa lisan dan tulisan. Kosakata menjadi fokus utama literasi awal sekaligus dasar perancangan model pembelajaran (Parapat *et al.*, 2023:39).

Pengenalan literasi dasar penting untuk melatih kemampuan kognitif dan bahasa anak, mencakup membaca, menulis, dan berhitung, agar siap mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya seperti SD atau MI. Literasi menjadi bagian penting dalam kehidupan dan pembelajaran, yang dapat terintegrasi melalui aktivitas anak dengan pendekatan bermain sambil belajar (fahmi,2020:3382).

literasi dasar mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Literasi tak terpisahkan dari kehidupan dan pembelajaran, serta hadir dalam aktivitas anak melalui bermain sambil belajar (saudah et al,2022:932)

literasi anak berpengaruh besar pada perkembangan sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. Namun, dalam praktiknya saat ini, banyak orang tua yang menuntut agar anak tidak hanya dikenalkan pada konsep literasi melalui kegiatan bermain semata. Sebaliknya, pembelajaran literasi yang mencakup aspek membaca, menulis, dan berhitung perlu diselenggarakan secara terpisah dan sistematis. Tujuannya agar anak menguasai keterampilan sejak PAUD sehingga lebih mudah beradaptasi di jenjang dasar seperti SD atau MI (Fahmi *et al.*, 2020:81).

Dari pemahaman peneliti, literasi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan serta keterampilan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi. Kemampuan ini diperlukan untuk menganalisis, memberikan tanggapan, dan memanfaatkan teks tertulis demi mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pemahaman bahasa, serta mendukung partisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapan literasi difokuskan pada pengembangan kemampuan anak melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak buku cerita. Implementasi literasi pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa anak secara menyeluruh.

Bahasa merupakan sarana verbal yang digunakan untuk berkomunikasi antarindividu, berfungsi sebagai media untuk mentransfer berbagai gagasan dan informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual ini dapat diamati, dituliskan, serta dibaca, sementara simbol verbal disampaikan melalui ucapan dan dapat didengar(Mailani *et al.*, 2022:1-10).

Sabili bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan mengelola kata secara efektif, lisan maupun tulisan. Individu yang memiliki kecerdasan ini mampu menyampaikan argumen, meyakinkan, menghibur, serta

mengajar dengan efektif melalui penggunaan bahasa. Kecerdasan linguistik mencakup empat keterampilan utama, yakni mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara(Sabili, 2022:16-18).

Keempat aspek berkembang berkesinambungan, dengan membaca dan menulis bertumpu pada kemampuan menyimak (Suarti, N. K. A., Salamah, S., & Hartati, A:1169). Stimulasi bahasa sejak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak lainnya karena setiap aspek saling berkaitan. Maka dari itu, penting untuk mengoptimalkan stimulasi bahasa agar anak siap berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekelilingnya (Bening & Ichsan, 2022:36).

menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1–5, Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca, sebagai berikut :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”

Ayat ini menekankan betapa pentingnya perintah membaca yang diulang, sebab kemampuan membaca manusia dapat berkembang melalui pengulangan tersebut. Oleh karena itu, bahasa berperan sebagai dasar utama bagi seorang anak dalam mempelajari berbagai aspek

pengetahuan lainnya. Sebelum anak dapat memahami pengetahuan baru secara optimal, penggunaan bahasa menjadi prasyarat yang esensial dalam proses pembelajaran (Rahayu Subakat 2022).

Bahasa menjadi aspek utama dalam perkembangan anak, sebab melalui kemampuan ini mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan berbahasa yang dimiliki anak memfasilitasi proses komunikasi serta ekspresi emosionalnya, baik terhadap orang tua maupun guru (Nirmala & Hartono, 2023).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist tarbawy yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ (يُهُودَانِيْهِ أَوْ يُنَصْرَنِيْهِ أَوْ يُمَحِّسِنِيْهِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah R.A, la berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhori dan Muslim)

Berdasarkan hadits Tarbawi di kutip oleh Hasbiyallah yang telah disebutkan, setiap anak dilahirkan dengan sifat fitrah atau potensi inheren yang melekat dalam dirinya. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran penting dan bertanggung jawab dalam mengoptimalkan perkembangan potensi tersebut. Potensi

anak digambarkan sebagai lembaran putih yang murni dan belum terkontaminasi oleh pengaruh luar, sebagaimana metafora yang digunakan dari sumber Hasbiyallah oleh Imam Ghazali dalam karya monumentalnya, *Ihya' Ulumuddin*, yang menyamakan potensi tersebut dengan permata murni (jauhar) yang belum diberi bentuk. Permata ini dianggap sebagai amanah dari Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua wajib memperhatikan setiap tahap perkembangan anak dan memberikan pendidikan yang sesuai demi membentuk potensi yang ada menjadi bentuk yang indah dan berharga(Hasbiyallah,& Sulhan, M,2013).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Repbulik Indonesia Nomor 137 Tahun untuk mengoptimalkan bahasa anak usia 4–5 tahun, diperlukan indikator pencapaian sesuai tahap perkembangannya. Berikut tabel indikator perkembangan bahasa pada usia, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Kemampua Bahasa Anak Usia
4-5 Tahun

Ruang Lingkup Kecerdasan	Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak kata orang lain dengan baik 2. Memahami cerita yang dibacakan dan dapat mengulanginya secara sederhana. 3. Mengenal simbol-simbol dan suara-suara benda atau hewan di sekitar 4. Menyampaikan alasan terhadap sesuatu yang disukai atau tidak disukai

Sumber: : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dikutip Anita Yus dan Imam.

Dalam konteks era globalisasi saat ini, kebanyakan anak 1A dan 2A cenderung lebih memilih aktivitas menggunakan perangkat elektronik dibandingkan membaca buku. Namun, pengenalan minat membaca pada

anak sejak dini dapat secara signifikan kurang memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di masa mendatang. Sedangkan anak 1A dan 2A yang mengikuti program dari sekolah lebih dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di masa mendatang.

Pada saat anak dikenalkan aktivitas membaca permulaan, secara psikologis pada umumnya, anak belum memiliki kesiapan mental. Hal ini disebabkan karena pada usia 4-6 tahun, anak masih cenderung senang melakukan aktivitas bermain yang tidak banyak memusatkan proses kognitif. Selain itu, pada usia ini kemampuan berpikir anak masih pada tahap pra-operasional. (AHMAD YANI, 2019).

Pada perkembangan terakhir hal itu menimbulkan sedikit masalah, karena ternyata pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika asumsinya anak-anak lulusan TK belum mendapat pelajaran calistung. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula diantaranya yang masih mengalami kesulitan. Belajar membaca mencakup

pemerolehan kecakapan yang dibangun pada ketampilan sebelumnya. (Amin Nasir, 2018).

Berdasarkan Pengamatan peneliti dengan Observasi dari Guru Kelas 1A dan 2A Di RA Kreatif AL Barakaah Yogykarta, sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan peneliti Semua anak belum bisa mengikuti cara membaca dengan tepat dan benar sesuai yang diajarkan oleh guru. Sehingga, perlunya adanya penerapan program implementasi literasi dini dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak yang diadakan oleh sekolah. Kemudian peneliti ingin melakukan Observasi awal peneliti Di RA Kreatif AL Baraakah Yogykarta dengan cara mengecek apakah anak sudah mampu mengikuti pengucapan kalimat sederhana, sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti observasi dan dari pengecekan peneliti bahwa beberapa anak sudah mampu mengikuti peneliti dalam pengucapan kalimat sederhana, seperti : Ibu Sedang Pergi Ke pasar. Sedangkan beberapa anak kurang mampu mengikuti guru dalam pengucapan kalimat sederhana (pengamatan peneliti), serta sesuai dengan indikator dari kemampuan bahasa yang dibuat oleh peneliti.

Oleh karena itu, permasalahan diatas perlu adanya implementasi literasi menjadi sangat penting untuk

memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang, khususnya dalam peningkatan kompetensi berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara terhadap anak. Mengingat bahwa kemampuan berbahasa pada anak merupakan aspek krusial bagi perkembangan kehidupan masa depan, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada implementasi literasi pada anak usia dini. Penelitian ini berjudul “Implementasi Literasi pada Anak Usia Dini dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta”.

Implementasi program literasi, Anak yang kurang bisa memiliki peran membaca, menulis dan berhitung,serta menyimak, baik itu kemampuan berbahasamau diajarkan dsekolah dan dirumah, maka perlu ada program literasi disekolah. Sehingga anak itu ada peningkatan perubahan dalam kemampuan berbahasa membaca, menulis, dan berhitung serta menyimak.Selain itu , keberhasilan Implementasi program literasi kemampuan berbahasa sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan guru disekolah, lingkugan di masyarakat.Implementasi program literasi kemampuan berbahasa juga berkontribusi terhadap pengembangan struktur kognitif dan social- erosional anak. Melalui bercerita dan diskusi sederhana, anak belajar memahami

makna, urutan peristiwa serta hubungan sebab- akibat, yang tercermin dalam kemampuan menyusun kalimat secara runtut. Pada saat yang sama, anak belajar menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan emosi dan menjalin hubungan sosial, sehingga kemampuan berbahasa berkembang secara holistik. Dengan demikian, implementasi program literasi yang dilakukan secara konsisten, terintegrasi dalam pembelajaran, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Implementasi Program literasi kemampuan berbahasa bukan hanya menjadi sarana pengenalan huruf dan kata, tetapi menjadi fondasi utama bagi kecakapan komunikasi anak yang berkelanjutan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penerapan program literasi untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al Baraakah?
3. Apa saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambatan Implementasi Literasi Anak Kemampuan Berbahasa Anak 4-5 Tahun Di RA Kreatif AL Baraakah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk penerapan program literasi pada kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al Barakah.
3. Untuk memahami Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Kemampuan Berbahasa Anak 4-5 Tahun Di RA Kreatif AL Baraakah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan wawasan tentang implementasi literasi dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pembelajaran literasi dalam menstimulasi bahasa anak usia dini di RA Kreatif AL Baraakah Yogyakarta.
 - b. Bagi Anak
Penelitian ini diharapkan membentuk kebiasaan anak dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk menstimulasi kemampuan berbahasa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi anak usia dini.

d. Bagi Orang Tua

e. Penelitian ini memberi wawasan tentang pentingnya literasi dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini, serta mendorong kolaborasi antara rumah dan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter kecerdasan kemampuan berbahasa anak sejak dini.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam suatu kajian ilmiah, kajian terdahulu sangat diperlukan sebagai referensi utama. Adanya penelitian yang relevan diharapkan dapat memberikan kontribusi sehingga hasil yang diperoleh lebih unggul dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penulis mengambil judul

“Implementasi Literasi pada Anak Usia Dini dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Kreatif Al-Baraakah Yogyakarta”.

Hasil-hasil penelitian yang relevan diantaranya yaitu:

1. Afidatus Shofiyah, penelitian yang berjudul “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Tk

Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan” Bahasa adalah sistem komunikasi berupa lisan, tulisan, atau isyarat yang didasarkan pada simbol-simbol tertentu. Kompetensi berbahasa menjadi indikator penting dalam perkembangan individu secara menyeluruh, mengingat bahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap adanya gangguan maupun keterlambatan pada aspek-aspek perkembangan lainnya. Selain itu, bahasa juga berperan dalam proses berpikir serta interaksi komunikasi seseorang. Melalui pelaksanaan program literasi, diharapkan anak mampu mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis program literasi untuk meningkatkan bahasa anak usia dini dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasilnya, program literasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan terbukti meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Anak mampu mengucapkan kata dengan tepat, merangkai kalimat sederhana hingga panjang, menulis huruf dan nama tokoh dengan benar, serta menggambarkan perilaku tokoh dalam cerita. Mereka juga dapat menyebutkan tokoh beserta sifatnya dan

menceritakan kembali isi cerita secara singkat dan jelas (Shofiyah, 2020).

Perbedaan	Persamaan
Lokasi penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="364 473 663 618">> RA Kreatif Al Barakah Yogyakarta <li data-bbox="364 642 663 782">> TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16, Lamongan 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="694 431 1029 782">> Keduanya meneliti implementasi program literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
Fokus pada Literasi <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="364 854 675 1163">> Implementasi literasi untuk menstimulasi kemampuan berbahasa, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. <li data-bbox="364 1187 675 1453">Ada pendekatan khusus terhadap anak yang belum menguasai bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="694 807 1029 1176">> Sama-sama menempatkan literasi sebagai alat penting dan strategi dalam menstimulasi kemampuan berbahasa. <li data-bbox="694 1199 1029 1339">> Fokus pada anak usia dini, khususnya rentang usia 4-5 tahun. <li data-bbox="694 1363 1029 1550">> Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fokus umum pada pelaksanaan program literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. <p>Pendekatan Program Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Literasi program melibatkan aktivitas pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran secara sistematis. Ada penggunaan metode inovatif seperti storytelling, permainan peran, dan stimulasi pernapasan pada anak yang tidak bisa bicara. ➤ Pelaksanaan literasi menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. ➤ Penelitian kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi program secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. ➤ Anak mampu meningkatkan kemampuan menyampaikan kata, merangkai kalimat, serta keterampilan memahami dan menceritakan kembali isi cerita. ➤ Aspek kemampuan Berbahasa yang Dikaji ➤ Kemampuan ekspresif (mengungkapkan ide,
--	---

<p>pembelajaran formal dan aktivitas membaca menulis, mampu menulis nama dan kalimat sesuai kemampuan anak. Fokus pada keterampilan dasar literasi (membaca, menulis, bercerita).</p>	<p>perasaan, bercerita) dan reseptif (memahami bahasa, mendengarkan).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian kedua menyebutkan pentingnya peran guru dalam pembelajaran literasi.
<p>Pendalaman Analisis Kemampuan Berbahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan indikator rinci yang mencakup reseptif dan ekspresif bahasa, termasuk aspek kemampuan berkomunikasi pada anak dengan hambatan bahasa (keterlambatan bicara). Ada pula 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pentingnya dukungan dan kerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak

<p>keterlibatan tim psikologi sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Analisis difokuskan pada kemampuan anak dalam mengungkapkan kata, merangkai kalimat, dan menceritakan kembali cerita/dongeng secara tepat dan akurat. <p>Tujuan Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini secara khusus pada RA dengan pendekatan yang juga memperhatikan anak dengan keterlambatan bicara. 	
--	--

<p>➤ Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan literasi program untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini secara umum</p>	
--	--

2. Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Sri Watini, penelitian yang berjudul

“Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri.”

Rendahnya minat baca tulis di Indonesia dipengaruhi kurangnya pengenalan literasi sejak usia dini, masa emas perkembangan kecerdasan dan minat anak. Stimulasi pendidikan penting untuk mendukung perkembangan anak, sehingga budaya literasi sejak dini perlu ditanamkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model ATIK dalam literasi baca anak usia 4–5 tahun dengan metode kualitatif. Sampel penelitian melibatkan 30 anak di Rumah Calistung Abaca dengan purposive sampling. Data dianalisis kualitatif melalui observasi perkembangan literasi baca selama penerapan model

ATIK. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak antusias mengikuti literasi baca dengan model ATIK, yang mampu meningkatkan semangat dan ketertarikan mereka pada materi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik di Rumah Calistung Abaca yang mampu mengenali dan memahami proses A (Amati), TI (Tiru), dan K (Kerjakan). Meski demikian, peserta didik belum sepenuhnya memahami seluruh materi pelajaran, sehingga memerlukan pendampingan intensif dari guru atau pendidik (Ayuni & Watini, 2022).

Perbedaan	Persamaan
Lokasi penelitian <ul style="list-style-type: none"> ➤ RA Kreatif Al Barakah Yogyakarta, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam ➤ Rumah Calistung Abaca Kediri, lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keduanya meneliti anak usia dini, khususnya rentang usia 4-5 tahun, yang merupakan periode perkembangan penting dalam literasi dan kemampuan berbahasa.

<p>pembelajaran calistung (baca-tulis-hitung).</p> <p>Fokus pada Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Implementasi program literasi secara umum yang mencakup membaca, menulis, bercerita, dan stimulasi bahasa secara menyeluruh ➤ Implementasi Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) khusus pada pembelajaran literasi baca. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian kedua sama-sama membahas literasi sebagai aspek utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca pada anak usia dini. ➤ Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif analisis dengan deskriptif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses dan hasil penerapan literasi program. ➤ Sama-sama bertujuan mendeskripsikan
---	--

Hambatan Yang ditemukan	implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berbahasa anak usia dini.
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterbatasan sarana dan prasarana, peran orang tua yang belum optimal, dan pengaruh gadget. ➤ Anak belum sepenuhnya memahami seluruh materi sehingga memerlukan pendampingan intensif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keduanya menemukan bahwa penerapan program literasi dapat meningkatkan minat baca, penguasaan pemahaman, kemampuan memahami bacaan, serta komunikasi verbal anak. Selain itu, keduanya juga menyoroti perlunya

	<p>pendampingan dan stimulasi lanjutan untuk mencapai hasil optimal.</p> <p>➤ Keduanya mencatat adanya tantangan, seperti kebutuhan pendampingan yang intensif oleh guru dan keterbatasan pemahaman materi oleh anak-anak, serta perlunya dukungan orang tua.</p>
--	---

3. Hanifah Nur Hasanah, Siti Wahyuningsih, Warananingtyas Papuli, yang berjudul :

“Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun”

Kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengarkan secara aktif untuk memperoleh dan mengolah informasi. Kemampuan ini berperan penting dalam keberhasilan literasi, pengembangan keterampilan bahasa, serta interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan melalui media pembelajaran pop-up storybook. Dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 15 anak (6 laki-laki dan 9 perempuan). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas data kualitatif diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan data kuantitatif melalui penilaian ahli (expert judgement). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif, dan data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan pop-up storybook meningkatkan kemampuan menyimak, termasuk fokus perhatian selama 12-14 menit, kemampuan menceritakan kembali secara sederhana, dan mengenali tokoh cerita. Persentase ketuntasan

meningkat dari 46,60% pada pra tindakan menjadi 66,65% pada siklus I dan 76,65% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun (Hasanah *et al.*, 2022).

Perbedaan	Persamaan
Lokasi penelitian <ul style="list-style-type: none"> ➤ RA Kreatif Al Barakah Yogyakarta, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam. ➤ TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keduanya meneliti anak usia dini, khususnya rentang usia 4-5 tahun, yang merupakan periode perkembangan penting dalam literasi dan kemampuan berbahasa.
Fokus pada Literasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Implementasi program literasi anak usia dini dalam menstimulasi perkembangan ➤ Penelitian kedua sama-sama membahas literasi sebagai aspek utama 	

<p>bahasa anak usia 4-5 tahun Di RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta media pembelajaran ini lebih menggunakan lebih ke pengelolaan persamaan kata.</p>	<p>dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca pada anak usia dini.</p>
<p>➤ Implementasi Literasi Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan ini lebih membahas Pop- Up Storybook.</p>	<p>➤ Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif analisis dengan deskriptif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsika n proses dan hasil penerapan literasi program. ➤ Sama-sama bertujuan mendeskripsika n implementasi program literasi dalam meningkatkan</p>

<p>➤</p> <p>Hambatan Yang ditemukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hambatan Implementasi Literasi Anak ➤ Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun yaitu Kurangnya Perkembangan bahasa huruf alfabet belum merata. ➤ Hambatan Hanifah Nur Hasanah, Siti Wahyuningsih, Warananingtyas Papuli, yang berjudul Penerapan Media 	<p>kemampuan literasi membaca dan berbahasa anak usia dini.</p> <p>➤ Keduanya menemukan bahwa penerapan program literasi dapat meningkatkan minat baca, penguasaan pemahaman, kemampuan memahami bacaan, serta komunikasi verbal anak.</p> <p>Selain itu, keduanya juga menyoroti perlunya pendampingan</p>
--	---

<p>Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak</p> <p>Usia 4-5 Tahun yaitu kurangnya kemampuan anak menceritakan kembali isi ceritannya.</p>	<p>dan stimulasi lanjutan untuk mencapai hasil optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keduanya mencatat adanya tantangan, seperti kebutuhan pendampingan yang intensif oleh guru dan keterbatasan pemahaman materi oleh anak-anak, serta perlunya dukungan orang tua.
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memanfaatkan media literasi anak dengan menggunakan buku cerita.

4. Nikmah Dwi Astuti, Titik Mulat Widyastuti penelitian yang berjudul

“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Tk ABA Jetis IV”

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gerakan literasi di TK ABA Jetis IV, (2) menilai kemampuan berbahasa anak usia dini di lokasi tersebut, dan (3) mengkaji implementasi program literasi dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan waktu pelaksanaan dari November hingga Januari 2023 di TK ABA Jetis IV. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta divalidasi dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain yang bermakna serta pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah. Kemampuan berbahasa anak terlihat dari ketepatan pengucapan kata, penyusunan kalimat sederhana, ekspresi bahasa, serta kemampuan komunikasi lisan. Implementasi program literasi dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah berupa

pembiasaan, serta pemanfaatan fasilitas pendukung literasi (Astuti & Widyastuti, 2023).

Perbedaan	Persamaan
<p>1. Subjek dan lokasi penelitian</p> <p>➤ RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta ini lebih menekankan ke aspek perkembangan kemampuan berbahasa tingkat anak usia dini.</p>	<p>1. Fokus kajian Keduanya meneliti literasi anak usia dini dengan titik tekan pada stimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun.</p>
<p>➤ Astuti & Widyastuti (2023): dilaksanakan di TK ABA Jetis IV dengan fokus pada</p>	<p>2. Tujuan penelitian Sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan</p>

<p>implementasi program literasi sekolah.</p> <p>2. Pendekatan Implementasi literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta lebih mengadakan program bimbel di sekolah dengan cara cepat membaca itu dilakukan ketika selesai jam diluar sekolah. ➤ Astuti & Widyastuti: menekankan integrasi program literasi dalam budaya 	<p>berbahasa (menyimak, berbicara, mengungkapkan ide, dan menyusun kalimat sederhana).</p> <p>3. Metode penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi dengan triangulasi.</p> <p>4. Hasil temuan</p>
---	---

<p>sekolah, pembelajaran kelas, dan fasilitas literasi.</p> <p>Hambatan Yang</p> <p>ditemukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hambatan Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun yaitu kurangnya anak dalam berekspersi bahasa. ➤ Hambatan Nikmah Dwi Astuti, Titik Mulat Widyastuti 	<p>Menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran, melalui kegiatan bermain, pembiasaan, dan dukungan lingkungan, efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.</p>
--	--

<p>penelitian yang berjudul</p> <p>Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Tk Aba Jetis IV yaitu kurangnya dalam penyusunan kalimat sederhana.</p>	
--	--

5. Anis Sururin,Talabudin-Umkabu, Faisal, penelitian yang berjudul

” Implementasi Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.”

Artikel ini mengkaji strategi guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini melalui metode cerita. Tinjauan meliputi keterampilan bahasa anak, penerapan teknik bercerita dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap kemampuan

berbahasa anak. Pendekatan deskriptif diterapkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita secara terstruktur efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan interaksi sosial anak usia dini. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, termasuk bagi orang tua. Pengintegrasian media digital ke dalam metode cerita perlu dikaji lebih lanjut untuk memperkaya variasi dan efektivitas pembelajaran bahasa anak usia dini (Sururin *et al.*, 2023).

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek dan lokasi penelitian ➤ RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta ini lebih menekankan ke penerapan perkembangan literasi tingkat anak usia dini dengan cara pojok baca. ➤ Anis Sururin,Talabudin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus kajian Keduanya meneliti literasi anak usia dini dengan titik tekan pada stimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun. 2. Tujuan penelitian Sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana

<p>Umkabu, Faisal, penelitian yang berjudul” Implementasi Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini” Artikel ini mengkaji strategi guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini melalui metode cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hambatan Yang ditemukan ➤ Hambatan Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun yaitu kurangnya penerapan 	<p>implementasi kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, mengungkapkan ide, dan menyusun kalimat sederhana).</p> <p>3. Metode penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi dengan triangulasi.</p> <p>4. Hasil temuan Sama-sama Temuan menunjuk-kan bahwa penggunaan metode cerita secara</p>
---	---

<p>metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam melatih anak untuk literasi.</p> <p>➤ Hambatan Anis Sururin, Talabudin Umkabu, Faisal, penelitian yang berjudul Implementasi Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini, yaitu kurangnya orang tua dalam melatih keterampilan berbahasa anak.</p>	<p>terstruktur efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan interaksi sosial anak usia dini.</p>
--	--

6. Yati Suhayati, Sri Watini, penelitian yang berjudul

“ Implementasi Model ASYIK Dalam Meningkatkan Literasi Sains dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Pada Anak Usia Dini”

Literasi merupakan fondasi utama dalam mengembangkan berbagai aspek pembangunan, sehingga penting untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Model ASYIK sebagai upaya meningkatkan Literasi Ilmiah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar pada anak usia dini di PAUD Terpadu Negeri Nanggala, Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten. Diharapkan dengan penerapan pendekatan ini, hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada anak usia dini dapat mengalami peningkatan yang signifikan dan memiliki makna yang lebih mendalam. Subjek penelitian terdiri dari 18 anak berusia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD Terpadu Negeri Nanggala. Penelitian dilaksanakan selama periode Desember 2022 hingga Maret 2023 dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan PTK ini meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi sains, yang ditandai dengan persentase aktivitas belajar sebesar 38% pada prasiklus, kemudian meningkat menjadi 59,6% pada siklus I, dan mencapai 76% pada

siklus II. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Model ASYIK efektif dalam meningkatkan penguasaan literasi sains pada anak usia dini di PAUD Terpadu Negeri Nanggala (Suhayati & Watini, 2024).

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek dan lokasi penelitian ➤ RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta ini lebih menekankan indikator keberhasilan dilihat dari penambahan kosa kata. ➤ Yati Suhayati, Sri Watini, penelitian yang berjudul Implementasi Model ASYIK Dalam Meningkatkan Literasi Sains dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus kajian Keduanya meneliti literasi anak usia dini dengan titik tekan pada stimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. 2. Tujuan penelitian Sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, mengungkapkan ide,

<p>Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Pada Anak Usia Dini lebih menekankan kemampuan anak untuk mengajukan pertanyaan.</p>	<p>dan menyusun kalimat sederhana).</p>
<p>Hambatan Yang ditemukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hambatan Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun yaitu kurangnya waktu pembelajaran yang terbatas. ➤ Hambatan Yati Suhayati, Sri Watini, penelitian yang berjudul “ 	<p>3. Metode penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi dengan triangulasi.</p> <p>4. Hasil temuan Sama-sama Temuan menunjukkan bahwa penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Model literasi yang efektif dalam meningkatkan penguasaan literasi.</p>

<p>Implementasi Model ASYIK Dalam Meningkatkan Literasi Sains dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Pada Anak Usia Dini, yaitu kurangnya dukungan orangtua terhadap anak.</p>	
--	--

7. Erna Budiarti, Fitriani, penelitian yang berjudul

“Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas bermain peran sebagai metode strategis dalam pembentukan karakter pada masa awal pertumbuhan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis dampak positif dari kegiatan bermain peran terhadap perkembangan kemampuan berbahasa serta karakter anak. Metode yang digunakan adalah

penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan khusus di TK Pelita Hati, Dusun Pulau Jelmu, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berfokus pada pelaksanaan aktivitas bermain peran dan manfaatnya terhadap perubahan karakter dan kemampuan berbahasa peserta didik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kegiatan bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter seperti kerja sama, empati, dan kreativitas. Oleh karena itu, penerapan bermain peran dapat dijadikan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi individu anak (Budiarti & Fitriani, 2024).

Perbedaan	Persamaan
1. Subjek dan lokasi penelitian ➤ RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta ini	1. Fokus kajian Keduanya meneliti literasi anak usia dini dengan titik tekan pada stimulasi

<p>lebih menekankan aspek keterampilan bahasa.</p> <p>➤ Erna Budiarti, Fitriani, penelitian yang berjudul Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pelita Hati yaitu lebih menekankan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan bahasa.</p> <p>Hambatan Yang ditemukan</p>	<p>kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun.</p> <p>2. Tujuan penelitian Sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, mengungkapkan ide, dan menyusun kalimat sederhana).</p> <p>3. Metode penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan</p>
---	---

<p>➤ Hambatan Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun yaitu perbedaan kemampuan berbahasa anak.</p> <p>➤ Hambatan Erna Budiarti, Fitriani, penelitian yang berjudul Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Membantu Karakter Anak Usia Dini yaitu</p>	<p>teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi dengan triangulasi.</p> <p>4. Hasil temuan Sama-sama Temuan menunjukkan bahwa penelitian ini menegaskan kegiatan bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun.</p>
---	--

kurangnya guru dalam memahami karakter anak.	
--	--

8. Mutoharoh, Euis Rusmalina, penelitian yang berjudul

” Implementasi Lingkungan Kaya Teks Di Satuan Paud Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.”

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan lingkungan kaya teks di PAUD dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada PAUD Shafa Marwah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan lingkungan kaya teks berjalan efektif, ditandai dengan minat tinggi anak terhadap bahan bacaan serta interaksi aktif dengan teks, yang memberikan kontribusi positif pada peningkatan pemahaman, pemahaman membaca, dan kemampuan berbicara anak (Mutoharoh & Euis Rusmalina, 2024).

Perbedaan	Persamaan
1. Subjek dan lokasi penelitian ➤ RA Kreatif AL Barakaah	1. Fokus kajian Keduanya meneliti literasi anak usia dini dengan titik

<p>Yogyakarta ini lebih menekankan berfokus pada menghubungkan teks bacaan dengan konteks lingkungan.</p> <p>➤ Mutoharoh, Euis Rusmalina, penelitian yang berjudul Implementasi Lingkungan Kaya Teks Di Satuan Paud Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini lebih menekankan berfokus pada pemahaman bacaan.</p> <p>Hambatan Yang ditemukan</p>	<p>tekan pada stimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun.</p> <p>2. Tujuan penelitian Sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, mengungkapkan ide, dan menyusun kalimat sederhana).</p>
--	---

<p>➤ Hambatan Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun yaitu Kurangnya perbedaan guru untuk mengenal karakter anak.</p> <p>➤ Hambatan Mutoharoh, Euis Rusmalina, penelitian yang berjudul “Implementasi Lingkungan Kaya Teks Di Satuan Paud Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia</p>	<p>3. Metode penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi dengan triangulasi.</p> <p>4. Hasil temuan Sama-sama Temuan menunjukkan bahwa penelitian ini menegaskan pemahaman membaca, dan kemampuan berbicara anak untuk literasi.</p>
--	---

Dini' yaitu kurangnya guru dalam mengelolaan perkembangan bahasa.

9. Denis Islami Salsa , Lilis Madyawati , Khusnul Laely, penelitian yang berjudul

“ Keyakinan dan Praktik Literasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.”

Literasi merupakan kemampuan esensial bagi anak usia dini yang memerlukan dukungan orang dewasa di sekitarnya, karena berperan sebagai jembatan sosial awal dalam interaksi sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keyakinan dan praktik guru PAUD terhadap literasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei yang melibatkan 60 responden dari wilayah Fakfak dan Sorong, Papua Barat, menggunakan teknik Disproportionate Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa guru memiliki keyakinan dan praktik literasi yang baik, meskipun durasi penerapan literasi di kelas umumnya

kurang dari 11 menit. Oleh karena itu, pelatihan penerapan literasi yang sesuai usia dan konteks anak sangat diperlukan. Interaksi anak dengan teman, guru, dan lingkungan dalam suasana menyenangkan memberikan pengalaman literasi yang bermakna. Implikasi penelitian ini mendorong penyelenggaraan lokakarya bagi guru PAUD untuk meningkatkan penerapan literasi yang efektif (Salsa *et al.*, 2024).

Perbedaan	Persamaan
<p>1. Subjek dan lokasi penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ RA Kreatif AL Barakaah Yogyakarta ini lebih menekankan berfokus pada pengucapan literasi dalam menstimulasi kemampuan berbahasa. ➤ Denis Islami Salsa , Lilis Madyawati , Khusnul Laely, 	<p>1. Fokus kajian Keduanya meneliti literasi anak usia dini dengan titik tekan pada stimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun.</p> <p>2. Tujuan penelitian Sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan literasi dapat</p>

penelitian yang berjudul “Keyakinan dan Praktik Literasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” ini lebih menekankan berfokus pada menganalisis keyakinan dan praktik guru PAUD terhadap literasi.	meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, mengungkapkan ide, dan menyusun kalimat sederhana).
Hambatan Yang ditemukan	<p>3. Metode penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi dengan triangulasi.</p> <p>4. Hasil temuan Sama-sama Temuan menunjukkan bahwa penelitian ini</p>

<p>Kurangnya guru dalam melatih model pembelajaran literasi yang kreatif dan inovasi.</p>	<p>menegaskan pemahaman kemampuan literasi berbahasa anak.</p>
<p>➤ Hambatan Denis Islami Salsa , Lilis Madyawati , Khusnul Laely, penelitian yang berjudul “ Keyakinan dan Praktik Literasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” yaitu kurangnya kemampuan esensial dari dukungan orang tua bagi anak usia dini.</p>	

10. Sania Rifka Korina, Nia Hoerniasih, Tika Santika, penelitian yang berjudul

”Penerapan Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Lisan Anak Usia Dini Di Paud Al-Ikhlas.”

Literasi lingkungan mencakup kesadaran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait isu lingkungan. Tingkat pemahaman literasi lingkungan berperan penting dalam mendorong kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman literasi lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Roay Lestari menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa anggota KWT Roay Lestari memiliki pemahaman literasi lingkungan pada kategori “Cukup Memahami” dengan rata-rata skor 67,5%. Temuan ini menunjukkan tingkat pemahaman yang memadai terhadap aspek-aspek literasi lingkungan yang diukur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Roay Lestari memiliki pemahaman literasi lingkungan yang cukup baik (Korina *et al.*, 2025).

Perbedaan	Persamaan
<p>1. Subjek dan lokasi penelitian</p> <p>➤ RA Kreatif AL Barakaah Yogykarta ini lebih menekankan berfokus pada mengukur implementasi literasi anak dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak.</p> <p>➤ Sania Rifka Korina, Nia Hoerniasih, Tika Santika, penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Lisan Anak</p>	<p>1. Fokus kajian Keduanya meneliti literasi anak usia dini dengan titik tekan pada stimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun.</p> <p>2. Tujuan penelitian Sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara,</p>

<p>Usia Dini Di Paud Al-Ikhlas” lebih berfokus pada fokus pada literasi lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Roay Lestari.</p> <p>Hambatan Yang ditemukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hambatan Implementasi Literasi Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun yaitu Kurangnya guru dalam memilih implementasi literasi yang tepat dan kreativitas guru dalam mengintergritasikan 	<p>mengungkapkan ide, dan menyusun kalimat sederhana).</p> <p>3. Metode penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta validasi dengan triangulasi.</p> <p>4. Hasil temuan Sama-sama Temuan menunjukkan bahwa penelitian ini menegaskan menunjukkan</p>
--	--

<p>literasi dengan cara bermain.</p> <p>➤ Sania Rifka Korina, Nia Hoerniasih, Tika Santika, penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Lisan Anak Usia Dini Di Paud Al-Ikhlas” yaitu kurangnya hambatan terletak pada variasi tingkat pendidikan anggota KWT, keterbatasan instrumen kuesioner, dan rendahnya partisipasi dalam menjaga lingkungan.</p>	<p>tingkat pemahaman yang memadai terhadap aspek lingkungan yang diukur.</p>
---	--

Penelitian terdahulu yang disebutkan dalam jurnal diatas ini meliputi berbagai studi sebelumnya tentang penerapan literasi anak usia dini, khususnya peran literasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Studi lama telah membahas pentingnya literasi untuk perkembangan bahasa anak, serta metode pembelajaran dan dampak lingkungan terhadap pencapaian bahasa mereka.

Sedangkan Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus implementasi program literasi khusus untuk anak usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al Barakah Yogyakarta. Penelitian ini secara spesifik menganalisis:

- a. Bentuk penerapan program literasi pada kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Menganalisis secara rinci kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Kreatif Al Barakah Yogyakarta, yang didukung data observasi, instrumen indikator, dan hasil wawancara dengan guru serta sekolah.
- b. Penelitian fokus kajian pada model pembelajaran dan strategi literasi yang diterapkan secara spesifik pada lembaga kontekstual PAUD di Yogyakarta, serta program kontribusi tersebut terhadap kompetensi bahasa anak.

Dengan demikian, perbedaan utama (kebaruan) dibandingkan penelitian terdahulu adalah analisis

mendalam pada konteks lokal (RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta) dengan subjek anak usia 4-5 tahun, serta evaluasi spesifik terhadap implementasi literasi yang berdampak pada kemampuan berbahasa anak secara langsung.

F. LANDASAN TEORI

1. Implementasi Literasi

a) Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat dipahami sebagai proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep (M.Husaini, Siti Raudah, 2023:2136). Bersumber Suparman dari dikutip menurut Tachjan, implementasi merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu dengan memanfaatkan sarana atau alat yang tersedia (Suparman *et al.*, 2014:2). Sementara itu, bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan suatu ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi dalam sebuah kegiatan yang dapat menimbulkan perubahan berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, keahlian, maupun perilaku(Ia Siti Aisyah dan Mulyawan Safwandy Nugraha,2020:233). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tahap

eksekusi dari gagasan yang telah dirancang dengan menggunakan berbagai alat atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan implementasi memegang peranan penting dalam merealisasikan suatu gagasan sehingga dapat menghasilkan dampak, perubahan, maupun manfaat yang signifikan dalam kehidupan manusia.

Pengertian Literasi

Literasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis (Bastin, 2022:1-8). Saat ini, keterampilan membaca dan menulis telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Melalui aktivitas membaca, individu dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Tanpa penguasaan kemampuan membaca dan menulis, seseorang berisiko tertinggal dalam mengakses berbagai informasi yang tersedia. Informasi disebarluaskan setiap hari melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Dengan adanya media elektronik, penyebaran informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien kepada para pembaca.

Husni Mubarok dan Siti Zubaidah mendefinisikan literasi sebagai kemampuan yang

mencakup aspek membaca dan menulis, serta keterampilan mengintegrasikan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir secara simultan (Mubarok & Siti Zubaidah, 2018:50). Sementara itu, bersumber Naim dikutip dari Raihana Mahmud menjelaskan literasi sebagai kemampuan individu dalam membaca dan menulis yang tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga menambah wawasan, melatih pemikiran kritis, serta memfasilitasi penyelesaian berbagai permasalahan kehidupan (Naim, 2017:49) Wahyuni dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS), literasi didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara yang bertujuan untuk memahami, mengakses, serta mengaplikasikan informasi secara tepat dan akurat (Wahyuni Dwi Aryani, 2023:47-68:71-82). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, literasi dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati, menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir demi memperoleh pemahaman yang tepat dan benar terhadap sesuatu, sehingga individu tersebut mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat serta

menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Literasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan literasi memungkinkan individu untuk mengoptimalkan potensi dan memperluas wawasan yang dimilikinya, sehingga berdampak positif bagi keberlangsungan hidup. Dengan menguasai literasi, seseorang akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, pengembangan literasi sejak dini sangat krusial sebagai modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

b) Komponen Literasi

Clay dan Ferguson membagi komponen literasi menjadi membaca ,mendengar,,Berbicara dan Menulis , sebagai berikut:

- 1) Literasi dini merujuk pada kemampuan individu dalam memahami bahasa serta berkomunikasi yang diperoleh melalui interaksi sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Pengalaman penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari menjadi fondasi utama dalam perkembangan literasi dasar.

- 2) Literasi dasar mencakup kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan berhitung yang terkait dengan keterampilan analitis untuk menghitung, memahami informasi, mengkomunikasikan, serta menginterpretasikan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan secara mandiri.
- 3) Literasi perpustakaan mencakup pemahaman dalam membedakan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami sistem klasifikasi Dewey Decimal sebagai metode pengelompokan pengetahuan yang memudahkan pemanfaatan perpustakaan, serta menguasai penggunaan katalog dan indeksasi. Selain itu, literasi perpustakaan juga meliputi kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi dalam rangka menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.
- 4) Literasi media merupakan kemampuan untuk mengenali beragam jenis media, seperti media elektronik (termasuk televisi dan radio), media cetak (koran dan majalah), serta media digital

- (internet), sekaligus memahami tujuan penggunaan masing-masing media tersebut.
- 5) Literasi teknologi mengacu pada penguasaan terhadap komponen teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan etika dalam penggunaannya, termasuk keterampilan dalam melakukan presentasi, mencetak dokumen, mengakses internet, serta menjalankan komputer dan program aplikasi yang diperlukan. Keahlian dalam pengelolaan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat juga menjadi bagian penting dari literasi teknologi.
- 6) Terakhir, literasi visual merupakan pengembangan dari literasi media dan teknologi yang berfokus pada pemanfaatan materi berupa gambar (visual) dan audio visual secara kritis. Penafsiran terhadap materi visual memerlukan kemampuan untuk mengelola dan menyaring informasi dengan cermat, mengingat banyak informasi dapat dimanipulasi sehingga tidak mencerminkan fakta sesungguhnya(Aulia.R,et al,2024:3)

c) Prinsip-Prinsip Literasi

Menurut Beers, literasi sekolah memiliki prinsip-prinsip Perkembangan literasi berlangsung secara sistematis mengikuti tahapan perkembangan yang dapat diprediksi. Setiap tahap pembelajaran pada anak saling beriringan dan saling berkaitan, seperti pada tahapan membaca dan menulis. Pemahaman mendalam mengenai tahapan perkembangan peserta didik sangat penting agar pendidik dapat menentukan strategi yang tepat dan efektif dalam membiasakan serta mengembangkan literasi sesuai dengan tingkat perkembangan anak sebagai berikut.

- 1) program literasi yang efektif harus memiliki keseimbangan yang memadai. Karena peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang beragam, maka penerapan strategi pembelajaran serta penyediaan bahan bacaan juga harus beragam dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing individu.
- 2) Program literasi hendaknya diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum pembelajaran. Seluruh guru mata pelajaran perlu mendapatkan pelatihan pengembangan

profesional terkait literasi, mengingat semua guru mempunyai tanggung jawab untuk membiasakan dan menerapkan pembelajaran literasi. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa, terutama keterampilan membaca dan menulis, sangat esensial dalam seluruh mata pelajaran.

- 3) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilaksanakan kapan saja tanpa batasan waktu tertentu. Pada waktu senggang, siswa dapat mengisi waktunya dengan membaca berbagai jenis bacaan seperti cerita pendek, novel, atau buku lain yang diminati serta mengembangkan kemampuan menulis melalui kegiatan menulis cerita pendek, pengalaman pribadi, atau puisi sesuai minat.
- 4) Selain itu, kegiatan literasi diharapkan mampu mendorong perkembangan budaya lisan, seperti melalui diskusi kelas yang menstimulasi keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyampaikan dan menerima pendapat, serta menghargai perbedaan tanpa memaksakan pendapat sendiri.
- 5) Terakhir, penting untuk mengembangkan kesadaran akan keberagaman melalui kegiatan

literasi. Penyediaan bahan bacaan yang mengangkat tema keragaman budaya Indonesia sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. (Beers et al., 2009:6-2)

d) Strategi Membangun Budaya Literasi

Pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah merupakan proses yang kompleks dan menuntut perencanaan strategis agar aktivitas literasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa pendekatan strategis yang dapat diterapkan untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah, antara lain sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Lingkungan Fisik Sekolah yang Mendukung Budaya Literasi

Sekolah yang berkomitmen pada pengembangan budaya literasi hendaknya menyediakan lingkungan fisik yang ramah literasi, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Implementasinya dapat berupa penataan ruang yang memajang berbagai karya siswa di seluruh area sekolah secara bergantian, sehingga memberikan kesempatan merata bagi seluruh siswa untuk menampilkan hasil

karyanya. Selain itu, dibutuhkan juga fasilitas sudut baca yang terbuka bagi seluruh siswa untuk mengakses buku dan bahan bacaan lainnya secara bebas.

2) Membangun Lingkungan Sosial dan Afektif yang Mendukung Interaksi Literat

Peran aktif serta dukungan dari seluruh anggota komunitas sekolah sangat krusial dalam membentuk lingkungan sosial dan afektif yang mencerminkan praktik komunikasi dan interaksi literat. Pemberian penghargaan secara berkala perlu dilakukan untuk mengapresiasi prestasi, kemajuan akademik, sikap, serta usaha siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan perayaan terkait literasi, seperti lomba mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan festival buku, menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas dan minat literasi siswa.

3) Mendorong Sekolah sebagai Lingkungan Akademik yang Mendukung Literasi

Lingkungan akademik merupakan aspek yang saling terkait dengan lingkungan fisik serta sosial-afektif dalam lingkup sekolah. Oleh

karena itu, sekolah perlu menyediakan waktu dan ruang yang memadai untuk kegiatan literasi, seperti dengan menerapkan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan terkait implementasi program literasi sangat penting guna menunjang efektivitas dan keberlanjutan budaya literasi di sekolah. (Bu’ulolo, 2021:17-18).

e) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing institusi pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan seluruh warga sekolah, serta pendukung kegiatan lainnya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Pada tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca setiap hari. Pada tahap pembiasaan kegiatan literasi bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta membaca dan meningkatkan

kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan ini perlu didukung adanya sarana prasarana penunjang seperti tersedianya berbagai macam koleksi buku, sudut baca, dan poster-poster yang memotivasi kegiatan tersebut.

- 2) Pada tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan sama dengan tahap pembiasaan, namun ditambah dengan melibatkan pikiran dan emosi dalam proses membaca baik melalui lisan maupun tulisan. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berbicara dan menulis siswa, membangun interaksi antara siswa dan guru, mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu contohnya yaitu diskusi tentang isi buku bacaan, presentasi dan menulis sederhana.
- 3) Pada tahap pembelajaran pengembangan literasi dilakukan pada seluruh mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca pada seluruh mata pelajaran. Tahap pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan kehidupan, mengasah kemampuan berpikir, mengasah

keterampilan komunikasi dengan menanggapi bacaan. (Budiharto, Triyono, 2018:156)

2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

a) Pengertian Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan ungkapan dari pikiran dan perasaan manusia yang tersusun secara sistematis, dengan suara sebagai media penyampaiannya(Widuri,2015:1).

Sementara itu, Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem struktur dan makna yang berdiri independen dari penggunanya, berfungsi sebagai tanda yang merangkum suatu tujuan komunikasi(Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126).

Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Hasan Alwi, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh individu atau anggota masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, serta melakukan identifikasi diri dalam bentuk percakapan yang santun, perilaku

yang sopan, dan tata krama yang baik (Hasan Alwi, 2002: 707-708). Dalam konteks yang sama, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang memiliki dua makna utama, yakni pertama, memiliki kekuasaan atau sanggup melakukan sesuatu, dan kedua, berada dalam kondisi tertentu. Secara lebih luas, kemampuan dipahami sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau potensi. Secara khusus, kemampuan berbahasa merujuk pada kesanggupan seseorang dalam menguasai dan menggunakan bahasa secara memadai berdasarkan sistem bahasa yang berlaku, yang mencakup aspek-aspek seperti kesopanan dan pengertian terhadap giliran berbicara dalam interaksi verbal (Hasan Alwi, 2002: 707-708).

Istilah kemampuan bahasa terdiri dari dua kata, yaitu "kemampuan" dan "bahasa". Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "kemampuan" diartikan sebagai kapasitas atau kesanggupan untuk melaksanakan suatu tindakan, sedangkan "bahasa" merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari sejumlah komponen yang terstruktur secara konsisten dan berkejasama berdasarkan kaidah-

kaidah tertentu. Dengan demikian, kemampuan berbahasa dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan simbol-simbol yang menghasilkan bunyi serta mengandung makna tertentu. Konsep kemampuan berbahasa ini dijelaskan oleh Stanford-Binet (dalam Gregory, 1996), yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa seorang anak dapat diukur melalui aspek penalaran verbal yang dimilikinya. Penalaran verbal mencakup beberapa komponen, yaitu perbendaharaan kata (vocabulary), kemampuan mengenali ketidaksesuaian atau keanehan dalam suatu konteks tertentu (absurdities), serta pemahaman terhadap hubungan verbal yang berkaitan dengan makna kata *verbal relations* (Gregory, 1996).

Dengan demikian, kemampuan bahasa dapat didefinisikan sebagai kapasitas, keterampilan, serta kekayaan ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui bunyi sebagai simbol arbitrer, yang berfungsi sebagai sarana untuk bekerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri dalam komunikasi yang efektif (Azlin Atika Putri 2018:115-121).

b) Peran Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Meida Afina Putri et al. mengemukakan bahwa bahasa merupakan sebuah aspek perkembangan yang berperan penting dalam melatih kemampuan komunikasi anak. Pada anak usia dini, kemampuan berbahasa umumnya diperoleh secara alami, baik melalui pengalaman individual maupun interaksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial yang esensial. Selain itu, perkembangan bahasa pada anak usia dini turut memengaruhi penguasaan kosakata yang menjadi modal penting untuk tahap perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan bahasa sejak usia dini perlu terus dilakukan guna menunjang perluasan kemampuan berpikir. Meskipun anak di bawah usia dua tahun belum memiliki keterampilan berbahasa yang optimal, kehadiran bahasa membantu mereka dalam membentuk pengetahuan dan konsep, sehingga meningkatkan kapasitas bernalar anak tersebut.(Meida Afina Putri et al 2020:59).

Heru Kurniawan dan Kasmiati menjelaskan bahasa berperan penting bagi anak usia dini sebagai alat untuk mengungkapkan

keinginan, menjaga diri, serta mengatur kontrol diri. Contohnya, ketika seorang anak ingin mengajukan pertanyaan kepada temannya dan mendapatkan respons, interaksi komunikasi antara keduanya terjadi. Dengan demikian, melalui bahasa, anak usia dini dapat menjalin hubungan sosial, berbagi pengalaman, dan mendukung perkembangan serta keterampilan bahasa mereka. Sering berkomunikasi dengan lingkungan sekitar berpotensi memperluas wawasan berpikir anak dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Seperti, saat bermain, anak cenderung melakukan banyak percakapan dan menceritakan sesuatu kepada teman atau guru melalui kegiatan monolog atau dialog. Pada momen tersebut, secara tidak langsung anak memperkaya kosakata dan keterampilan bahasa yang dimilikinya (Heru Kurniawan & Kasmiati, 2020:31).

Menurut Marwany & Kurniawan mengatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek yang mengalami kemajuan paling pesat, dimulai dari tahapan ucapan, kata, kalimat, hingga membentuk wacana. Proses awal pembelajaran bahasa pada anak

umumnya terjadi melalui peniruan terhadap bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Frasa atau ujaran yang sering diulang oleh orang tua cenderung mudah diadopsi oleh anak, meskipun anak belum memahami makna secara penuh dari perkataan tersebut. Sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang sangat responsif terhadap peniruan (imitasi) terhadap ucapan, sikap, maupun perilaku orang-orang di sekelilingnya, maka sangat penting bagi orang tua untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar agar dapat menjadi contoh yang positif bagi anak dalam proses pembelajaran bahasanya (Marwany & Kurniawan, 2020:16).

Anak-anak yang gemar bercerita, mendongeng, serta menyampaikan hal-hal yang menarik cenderung memiliki kemampuan kreativitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal. Pada masa awal perkembangan, strategi pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik individu anak tersebut, mengingat setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan

pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut. Terdapat empat metode utama dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Khotijah dalam penelitian Putri, pengembangan metode tersebut mensyaratkan kemampuan berpikir pada anak secara efektif. Selain meningkatkan kemampuan berpikir, pendekatan ini juga berfungsi dalam melatih penguasaan kosakata yang baik dan benar pada anak (Rahmawati, 2022:36).

c) Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada anak berlangsung secara sistematis dan sejalan dengan peningkatan usia. Proses tersebut beriringan dengan perkembangan biologis anak, yang menjadi dasar mengapa kemampuan berbicara muncul pada rentang usia tertentu, sementara anak lain pada usia berbeda mungkin belum mampu berbicara. Meski demikian, secara umum anak-anak mengalami pemerolehan bahasa yang mencakup komponen-komponen serupa. Komponen-komponen tersebut dapat diidentifikasi melalui tanda-tanda dan perilaku anak, sebagaimana dijelaskan oleh Levin dalam

karyanya berjudul Psikologi Anak. Karya Levin, pada tahap perkembangan sistem bunyi (fonologis), anak menunjukkan kesempurnaan dalam produksi suara pada tahap perkembangan sintaksis (struktur gramatikal), anak sudah dapat menghasilkan ujaran pada tahap perkembangan makna (semantik), anak memiliki kemampuan dalam memberikan makna yang utuh dan pada tahap perkembangan fungsi sosial bahasa (pragmatis), anak mampu menerapkan komunikasi secara penuh dalam interaksi sosial. Enny Zubaidah, (2004) yang dikutip oleh Dworetzky, menyatakan bahwa perkembangan bahasa manusia melewati dua fase utama, yaitu fase pralinguistik dan linguistik, sebagai berikut:

1. Periode Pralinguistik

Periode pralinguistik merujuk pada masa sebelum anak mengenal atau mampu menggunakan bahasa secara verbal. Sejak lahir hingga sekitar usia dua bulan, bayi mengalami tahap fonasi (*phonation stage*), di mana mereka sering mengeluarkan suara-suara yang menyenangkan. Selanjutnya, setelah mampu menghasilkan tangisan, bayi memasuki tahap ocehan (*babbling stage*), yang biasanya terjadi

antara usia 7 hingga 10 bulan. Pada tahap ini, suara yang dihasilkan mulai memiliki kombinasi vokal dan konsonan, meskipun belum memiliki makna yang terdefinisi. Dalam rentang usia tersebut, bayi biasanya menghasilkan suku kata berulang seperti “bababa” atau “mamama,” yang disebut tahap kononikal (*canonical stage*). Selanjutnya, pada usia 10 hingga 14 bulan, bayi mengalami tahap kontraksi (*contraction stage*), di mana mereka mulai menyaring fonem yang relevan dengan bahasa yang dipelajari, diiringi dengan perkembangan ritme dan intonasi bahasa. Pada fase ini, bayi mulai meniru suara yang mereka dengar. Terbagi menjadi 2 periode sebagai berikut:

2. Periode Linguistik

Istilah infans berasal dari bahasa Latin yang berarti “tanpa ucapan” atau “tidak berbicara.” Kata ini menjadi penanda logis berakhirnya masa bayi ketika anak mulai mengucapkan kata-kata pertama yang merupakan tanda perkembangan kemampuan bahasa. Pada fase ini, anak sudah mulai menggunakan kata-kata yang bermakna dan berkaitan dengan objek atau aktivitas tertentu

sebagai elemen dasar komunikasinya. Contohnya, antara usia 10 hingga 17 bulan, anak mulai menggunakan kata sederhana seperti “mama,” “papa,” atau “baba” sebelum mempelajari kata-kata yang bersifat abstrak. Jalongo, dalam tulisan Enny Zubaidah, membagi perkembangan bahasa ini menjadi tahapan kedua, yaitu fase linguistik. Pada awal tahun pertama, sekitar usia 12 bulan, anak biasanya mulai menggunakan antara 3 hingga 6 kata secara holofrase. Tahap berikutnya, pada usia 12 sampai 18 bulan, anak sudah mampu menggunakan sejumlah kata benda dan memiliki kosakata sebanyak 3 hingga 50 kata.

Pada usia 2 sampai 3 tahun, kemampuan bahasa anak semakin berkembang dengan penguasaan kata yang terus meningkat. Saat mencapai usia sekitar 3 tahun, jumlah kosakata anak dapat mencapai 200 hingga 300 kata dan terus bertambah setiap hari. Memasuki usia 4 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan dalam penggunaan tata bahasa dan pengucapan yang benar dengan kosakata sekitar 1.400 hingga

1.600 kata. Pada usia 5 hingga 6 tahun, anak sudah dapat menyusun kalimat dengan struktur gramatikal yang tepat, termasuk penggunaan awalan dan kata kerja waktu sekarang, dengan panjang kalimat yang berkembang hingga rata-rata 6–8 kata. Pada tahap ini, kosakata anak dapat mencapai sekitar 2.500 kata, dan kemampuan pemahaman kata mencapai sekitar 6.000 kata (Enny Zubaidah 2004::464-466)

d. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini, khususnya pada anak Raudhatul Athfal (RA), memiliki karakteristik yang khas. Menurut Jamaris dalam Rusniah, perkembangan bahasa anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi dua tahap berdasarkan usia, yaitu karakteristik kemampuan bahasa pada anak usia 4 tahun serta karakteristik kemampuan bahasa pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Pada anak usia 4 tahun, perkembangan bahasa ditandai oleh beberapa aspek utama. Pertama, terdapat percepatan yang signifikan dalam penguasaan bahasa, di mana anak sudah mampu menyusun kalimat dengan cara yang baik

dan benar. Kedua, anak telah menguasai sekitar 90% fonem dan tata bahasa (sintaksis) yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ketiga, anak dapat aktif berpartisipasi dalam percakapan dengan kemampuan untuk mendengarkan dan merespons pembicaraan orang lain.

Sementara itu, pada anak usia 5 sampai 6 tahun, karakteristik kemampuan bahasa lebih lanjut meliputi beberapa hal. Pertama, anak dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. Kedua, kosakata yang dikuasai mencakup berbagai konsep seperti warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, serta tekstur permukaan (seperti kasar dan halus). Ketiga, anak pada usia ini sudah mampu berperan sebagai pendengar yang baik. Keempat, mereka juga terus aktif berpartisipasi dalam percakapan dengan kemampuan mendengarkan dan memberi tanggapan yang sesuai terhadap pembicaraan. Kelima, percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun sudah mengandung berbagai komentar yang berkaitan dengan tindakan mereka sendiri, orang lain, serta observasi terhadap lingkungan sekitar (Trias Febi Utami,et al 2023:4-6)

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Dalam Proses Perkembangan Anak, Terdapat Berbagai Faktor Yang Berperan Penting Dalam Menentukan Kemajuan Perkembangan Tersebut, Terutama Dalam Aspek Perkembangan Fisik Dan Kemampuan Bahasa Anak. Permasalahan Yang Muncul Dalam Perkembangan Bahasa Sering Kali Mengakibatkan Keterlambatan Komunikasi Anak Secara Umum. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Beragam, Antara Lain:

- 1) Faktor Kesehatan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Perkembangan Bahasa, Khususnya Pada Masa Awal Kehidupan Anak. Anak Yang Mengalami Gangguan Kesehatan Atau Sakit Secara Berulang Selama Dua Tahun Pertama Cenderung Mengalami Keterlambatan Atau Kesulitan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasanya. Oleh Karena Itu, Menjaga Kesehatan Anak Menjadi Hal Yang Krusial Dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Yang Optimal. Upaya Yang Dapat Dilakukan Oleh Orangtua Meliputi Pemberian ASI, Pemberian Nutrisi Yang Adekuat, Menjaga Kebersihan, Serta Rutin Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Di

Fasilitas Kesehatan Seperti Puskesmas Atau Dokter.

- 2) Intelelegensi Anak Juga Menjadi Indikator Penting Dalam Kemajuan Perkembangan Bahasa. Secara Umum, Anak Dengan Tingkat Intelelegensi Normal Atau Di Atas Rata-Rata Cenderung Menunjukkan Perkembangan Bahasa Yang Lebih Cepat Dan Optimal Dibandingkan Dengan Anak Yang Memiliki Intelelegensi Di Bawah Rata-Rata.
- 3) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Turut Berperan Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Anak. Anak-Anak Yang Berasal Dari Keluarga Dengan Status Sosial Ekonomi Yang Lebih Tinggi Biasanya Lebih Mudah Dan Cepat Dalam Belajar Berbicara Dibandingkan Dengan Anak Dari Keluarga Dengan Status Sosial Ekonomi Lebih Rendah. Hal Ini Disebabkan Oleh Dorongan Dan Bimbingan Yang Lebih Intensif Dari Lingkungan Keluarga Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi Dalam Membina Kemampuan Berbahasa Anak.
- 4) Faktor Jenis Kelamin Menunjukkan Bahwa Perkembangan Bahasa Anak Laki-Laki Sering Kali Tertinggal Dibandingkan Anak Perempuan. Pada Berbagai Tahapan Usia, Anak Laki-Laki Cenderung Menggunakan Kalimat Yang Lebih

Pendek Dan Tata Bahasa Yang Kurang Tepat, Memiliki Kosakata Yang Lebih Terbatas, Serta Pengucapan Yang Kurang Akurat Dibandingkan Dengan Anak Perempuan.

- 5) Hubungan Keluarga Merupakan Aspek Yang Sangat Penting Dalam Perkembangan Bahasa Anak. Proses Interaksi Dan Komunikasi Yang Terjadi Antara Anak Dengan Anggota Keluarga, Terutama Orangtua Yang Berperan Sebagai Pendidik, Pelatih, Dan Contoh Berbahasa, Sangat Memengaruhi Kemampuan Bahasa Anak. Hubungan Ini Memberikan Pengalaman Yang Mendukung Perkembangan Bahasa Secara Efektif

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisikan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka (penelitian terdahulu), Landasan Teori penelitian ini memaparkan penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian

Bab kedua adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Bab ini, penelitian memaparkan bagian-bagian dari metode penelitian pendekatan kualitatif yang terdiri

dari: pendekatan oberservasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang terdiri dari: pengumpulan data, dan teknik analisis data, pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data diantaranya: perpanjangan pegamatan, peningkatan ketekunan peningkatan, tringulasi data, dan mengadakan member check. Analisi data yang diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Bab ketiga adalah Hasil Paparan Data Lapangan dan Analisis data, Hasil Paparan Data Instrumen :1. Implementasi literasi 2. kemampuan berbahasa3. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada bab ini membahas Hasil Analisis data yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian dan Pada bab ini mempunyai cakupan meliputi gambaran umum objek penelitian, ruang lingkup penelitian, analisis deskriptif penelitian, hasil penelitian berdasarkan hasil analisis penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan dengan tujuan menjelaskan secara rinci hasil dari analisis dan peneliti juga menambahkan peneliti dengan penelitian yang sejalan dari hasil yang diteliti.

Bab keempat adalah pembahasan. Pada bab ini mengulas Kembali dari hasil dan paparan data dan Hasil Temuan penelitian dengan cakupan meliputi gambaran umum objek penelitian, ruang lingkup penelitian, analisis

deskriptif penelitian, hasil penelitian berdasarkan hasil analisis penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan dengan tujuan menjelaskan secara rinci hasil dari analisis dan peneliti juga menambahkan teori dengan penelitian yang sejalan dari hasil yang diteliti.

Bab kelima adalah Penutup. bab ini mempunyai cakupan meliputi kesimpulan dari hasil analisis penelitian, implikasi, keterbatasan dan saran-saran untuk pihak terkait dan bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan pada bab ini membahas saran dan kritik dari penelitian dan pengujian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan analisis dan pembahasan data yang telah dipaparkan secara rinci pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan fundamental yang secara langsung menjawab rumusan masalah:

1. Implementasi program literasi di RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta berfokus pada tiga tahap: 1. pembiasaan, 2. pengembangan, dan3. pembelajaran. Temuan implementasi literasi dalam media pembelajaran di RA Kreatif AL Baraakah Yogyakarta menunjukkan bahwa penggunaan media bercerita dapat membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara dan membaca. Anak usia 4-5 tahun yang dilibatkan dalam literasi menunjukkan perluasan kemampuan berbahasa, terutama melalui pengucapan kalimat sederhana dan pengenalan kosa kata.
2. Analisis data penelitian secara komprehensif mengindikasikan bahwa Kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun menunjukkan hasil yang beragam (heterogen). Berdasarkan data instrumen, dikelas 1A didominasi oleh kategori "Berkembang Sangat Baik"

(BSB) yang mencapai 12 anak berjumlah anak mencapai 2 anak dan berjumlah hasil sebesar 60% BSB, sisanya terbagi dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) sebesar 40% berjumlah anak mencapai 8 anak. sedangkan Kelas 2 A didominasi oleh kategori " Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) yang mencapai 80% BSH berjumlah anak sebesar 16 anak,Sisanya terbagi dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB) sebesar 10% berjumlah anak mencapai 2 anak Selanjutnya"Masih Mulai Berkembang" (MB) sebesar 10% MB berjumlah anak mencapai 2 anak. Kemampuan yang diimplementasikan di RA Kreatif Al Baraakah memberikan stimulasi yang berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Temuan ini dapat dianalisis secara lebih mendalam melalui perbedaan dua komponen utama bahasa kemampuan reseptif dan kemampuan ekspresif. Pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan empiris dari lapangan dengan kerangka teoretis yang relevan.Hubungan literasi dengan kemampuan berbahasa. mengatur perbendaharaan kosata kata , seperti anak mengucapkan kalimat sederhana.

3. Faktor pendukung implementasi literasi adalah kreativitas guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan orang tua. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu guru untuk bimbingan individual dan minimnya status ekonomi sebagian orang tua yang membatasi akses anak ke program bimbingan tambahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dirumuskan serangkaian saran konstruktif yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan demi peningkatan kualitas program literasi di masa mendatang.

1. Bagi Pihak Sekolah (RA Kreatif Al Baraakah Yogyakarta)

- a. Mengembangkan Program Pengembangan Profesional Guru

Disarankan agar sekolah membangun sistem pengembangan profesionalisme internal yang berkelanjutan, seperti membentuk "Komunitas Belajar Guru". Forum ini dapat menjadi wadah bagi guru untuk berbagi praktik terbaik, berkolaborasi mengembangkan media ajar, dan mencari solusi atas tantangan pedagogis yang dihadapi.

b. Mengembangkan Model Program Literasi Pendukung yang Inklusif

Untuk mengatasi kesenjangan akses akibat faktor sosial-ekonomi, sekolah disarankan merancang program literasi tambahan yang lebih inklusif dan tidak bersifat komersial, seperti "Klub Literasi Sekolah" yang dikelola secara sukarela oleh guru atau melibatkan partisipasi orang tua.

2. Bagi Guru:

Guru dianjurkan untuk membuat portofolio bahasa digital bagi setiap anak dengan merekam video atau audio singkat secara berkala saat anak bercerita atau bermain peran. Data otentik ini dapat digunakan untuk menganalisis kemajuan individual secara lebih mendalam dan memberikan intervensi yang lebih personal berbasis bukti.

3. Bagi Orang Tua:

Membangun Rutinitas Dialog yang Kaya Stimulasi: Orang tua disarankan untuk mendedikasikan waktu khusus setiap hari untuk melakukan percakapan mendalam dengan anak menggunakan pertanyaan terbuka. Kebiasaan ini akan melatih kemampuan anak dalam menstrukturkan pikiran, memperkaya kosakata, dan menggunakan

bahasa untuk mengekspresikan gagasan secara lebih kompleks.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

a. Melakukan Studi Komparatif Multi-Situs

Disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan membandingkan implementasi program literasi di beberapa lembaga PAUD dengan karakteristik yang berbeda untuk memahami bagaimana faktor kontekstual memoderasi keberhasilan program.

b. Merancang Penelitian Longitudinal

Untuk memahami dampak jangka panjang dari intervensi literasi dini, penelitian selanjutnya dapat mengikuti perkembangan satu kohort peserta didik dari jenjang PAUD hingga beberapa tahun pertama di Sekolah Dasar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu Subakat. (2022). ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIKA Q.S. Al-‘ALAQ 1-5 ; STRUKTUR DASAR ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 4(1), 292–299. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/issue/view/265>
- Ningrum, S. F., & Fakhruddin, F. (2025). Pembelajaran Literasi Anak Melalui Pendekatan Kecakapan Hidup Di Rumah Pintar Bangjo Semarang. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(1), 2268-2281. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17808>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi guru mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD sebagai persiapan masuk SD/MI. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 931-940. https://www.academia.edu/73737867/Strategi_Guru_Mengenalkan_Konsep_Dasar_Literasi_di_PAUD_Se_bagi_Persiapan_Masuk_SD_MI
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi guru mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD sebagai persiapan masuk SD/MI. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 931-940.
- purnomosari, endang. (2022). Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I4.2348>

<https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/84779312/pdf-1>

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
[file:///C:/Users/ASUS-Downloads/01-10%20\(6\).pdf](file:///C:/Users/ASUS-Downloads/01-10%20(6).pdf)

Suarti, N. K. A., Salamah, S., & Hartati, A. (2021). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1).
<https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3860>

Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis penerapan pengetahuan orang tua dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 8(3), 853-862.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>

Hasbiyallah, H., & Sulhan, M. (2013). Hadis Tarbawi dan hadits-hadits di sekolah dan madrasah.
<file:///C:/Users/ASUS-Downloads/hadits%20tarbawi.pdf>

abila Rizky Maulida. "Tantangan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 SDN 01 Panderejo Halaman All - Kompasiana.com." KOMPASIANA, Kompasiana.com, 13 June 2024,
https://www.kompasiana.com/sabilamaulidaa21/666ac197ed6415797e6777a6/tantangan-membaca-pada-anak-sekolah-dasar-studi-kasus-pada-siswa-kelas-1-sdn-01-panderejo?page=all&page_images=2

Muhammad, Najamuddin. "Salah Kaprah Calistung Dan Kegagapan Pendidikan." <https://news.detik.com/kolom/d-7243417/salah-kaprah-calistung-dan-kegagapan-pendidikan>

- Shofiyah, A. (2020). Implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/22770/>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 1641-1650. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1412/1004>
- Hasanah, H. N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. Kumara Cendekia, 10(2), 144-151. <file:///C:/Users/ASUS-/Downloads/58664-177745-1-PB.pdf>
- Astuti, N. D., & Widayastuti, T. M. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI TK ABA JETIS IV. JURNAL CIKAL CENDEKIA, 4(1). https://repository.upy.ac.id/6744/1/jurnal_nikmah.pdf
- Sururin, A., & Umkabu, T. (2023). Implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education, 48-56. <https://journal.pencerah.org/index.php/ijtte/article/view/252/158>
- Suhayati, Y., & Watini, S. (2024). Implementasi Model ASYIK Dalam Meningkatkan Literasi Sains dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Pada Anak Usia Dini

<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:276976649>

Budiarti, E. (2024). Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 142-153.
<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/index>

Mutoharoh, E. R., & Rusmalina, E. (2024). Implementasi Lingkungan Kaya Teks di Satuan PAUD untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 275-283.
[file:///C:/Users/ASUS-Downloads/1+Mutoharoh+\(Vol+5+No+2\)\(275-283\).pdf](file:///C:/Users/ASUS-Downloads/1+Mutoharoh+(Vol+5+No+2)(275-283).pdf)

Salsa, D. I., Madyawati, L., & Laely, K. (2024). Keyakinan dan Praktik Literasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 150-159.

<https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/550/346>

Korina, S. R., Hoerniasih, N., & Santika, T. (2025). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DONGENG DALAM MENGBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI LISAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(2), 392-397.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/24585>

Husaini, M., Raudah, S., & Amaliya, M. (2023). Implementasi Prorgam Perluasan Jangkauan Umkm Di Kabupaten Balangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2134-2139.

<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/issue/view/39>

Suparman, E. (2014). Implementasi program alokasi dana desa di kecamatan sukadana kabupaten kayong utara (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
<https://media.neliti.com/media/publications/9596-ID-implementasi-program-alokasi-dana-desa-di-kecamatan-sukadana-kabupaten-kayong-ut.pdf>

Ia Siti Aisyah dan Mulyawan Safwandy Nugraha(2020). Implementasi Pelibatan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020(Studi Deskriptif: MA Negeri 2 Kota Bandung).
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1433-Article%20Text-3031-1-10-20240927.pdf>

Bastin, N. (2022). Keterampilan literasi, membaca, dan menulis. Nahason Bastin Publishing.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mayKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Bastin,+N.+%20\(2022\).+Keterampilan+literasi.+membaca.+dan+menulis.+Nahason+Bastin+Publishing.+&ots=z4C5LwfXJB&sig=3rABp2xW3UbSTUkbT6NE5EsUQXo&redir_esc=y#v=onepage&q=Bastin%2C%20N.%20\(2022\).%20Keterampilan%20literasi%2C%20membaca%2C%20dan%20menulis.%20Nahason%20Bastin%20Publishing.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mayKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Bastin,+N.+%20(2022).+Keterampilan+literasi.+membaca.+dan+menulis.+Nahason+Bastin+Publishing.+&ots=z4C5LwfXJB&sig=3rABp2xW3UbSTUkbT6NE5EsUQXo&redir_esc=y#v=onepage&q=Bastin%2C%20N.%20(2022).%20Keterampilan%20literasi%2C%20membaca%2C%20dan%20menulis.%20Nahason%20Bastin%20Publishing.&f=false)

Mubarok, H., & Siti Zubaidah, M. (2018). Kontribusi USAID prioritas dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah SD/MI di Kabupaten Langkat. Journal Analytica Islamica, 7(1), 47-59.
<http://dx.doi.org/10.30829/jai.v7i1.7053>

Wahyuni Dwi Aryani,2023. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca

Siswa Sekolah Dasar , Yogyakarta.
[https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND/issue
/view/37](https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND/issue/view/37)

Aulia.R,et al,2024. MPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA. [https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/issue/view/154](https://ejournal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/issue/view/154)

Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). A principal's guide to literacy instruction. Guilford Press.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s4MziIeTsRgC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Beers,+C.+S.,+Beers,+J.+W.,+%26+Smith,+J.+O.+\(2009\).+A+principal%2E2%80%99s+guide+to+literacy+instruction.+Guilford+Press.+Sumber+:+https://eric.ed.gov/%3Fid%3D ED509902&ots=6rOTJtWMoT&sig=PljCjtL8Ib5grAM8ZHooISVL6IA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s4MziIeTsRgC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Beers,+C.+S.,+Beers,+J.+W.,+%26+Smith,+J.+O.+(2009).+A+principal%2E2%80%99s+guide+to+literacy+instruction.+Guilford+Press.+Sumber+:+https://eric.ed.gov/%3Fid%3D ED509902&ots=6rOTJtWMoT&sig=PljCjtL8Ib5grAM8ZHooISVL6IA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Ariandriyatna,(2014). Bahasa.
<https://widuri.raharja.info/index.php?title=Bahasa#:~:text=2.%20Pengertian%20Bahasa%20menurut%20Harun%20Rasyid%2C%20Mansyur,penggunaanya%2C%20sebagai%20tanda%20yang%20menyimpulkan%20satu%20tujuan>

(Harun Rasyid, Mansyur & Suratno.(2009). Asesmen perkembangan anak usia dini / penulis, Harun Rasyid, Mansur, Suratno.
<file:///C:/Users/SMURF/Downloads/281266579-Asesmen-Perkembangan-Anak-Usia-Dini.pdf>

Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

- Putri, A. A. (2018). Studi tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 115-122.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=757503&val=12100&title=Studi%20Tentang%20Kemampuan%20Bericara%20Anak%20Usia%204-5%20Tahun%20di%20TK%20Pertiwi%20Dwp%20Setda%20Provinsi%20Riau>
- Afina, M. A. P. (2020). Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education, 1(1).
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/abna/article/view/3264/1106>
- Kurniawan, H., & Kasmiati, K. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.
<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1547>
- Marwany, M., & Kurniawan, H. (2020). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.
<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1979>
- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, M., ... & Irwanto, I. (2022). Psikologi perkembangan.
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558608-psikologi-perkembangan-186a12a1.pdf>
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah. Cakrawala Pendidikan, (3), 87931.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1507213&val=445&title=PERKEMBANGAN%20BAHASA%20ANAK%20USIA%20DINI%20>

DAN%20TEKNIK%20PENGEMBANGAN%20DI% 20SEKOLAH

Utami, T. F. (2023). Pemerolehan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Putra Mandala II (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN). <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1405>

Najwa Khoirunisa,2025.” wawancara dengan ibu ayu 19 Agustus 2025”.
<https://drive.google.com/drive/folders/1-AxvUKM2XaKW7udlWv3yMZiwMzh3eR4T>

Najwa Khoirunisa,2025.” wawancara dengan ibu eko16 Agustus 2025”.
<https://drive.google.com/drive/folders/1-AxvUKM2XaKW7udlWv3yMZiwMzh3eR4T>

Najwa Khoirunisa,2025.” wawancara dengan ibu intan19 Agustus 2025”.
<https://drive.google.com/drive/folders/1-AxvUKM2XaKW7udlWv3yMZiwMzh3eR4T>